



Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar

Sekar Ajeng Resti Octaviana^{1✉}, Iva Sarifah², Imaningtyas³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : sekarajeng2110@gmail.com¹, ivasarifah@unj.ac.id², imngtyas@unj.ac.id³

Abstrak

Pendidikan tidak terlepas dari peran orang tua yang turut mendukung pembelajaran serta kegiatan anak di sekolah. Sekolah yang merupakan wadah pendidikan yang harus mampu menjaga kerja sama dengan orang tua, karena pentingnya partisipasi dan peranan orang tua dalam pendidikan anak. Namun, pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini sering terjadi miskomunikasi akibat berkurangnya intensitas komunikasi dan pertemuan antara pihak sekolah dan orang tua. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana strategi kepala sekolah dalam melakukan manajemen berbasis sekolah yang berupaya untuk mendorong partisipasi aktif orang tua di sekolah dasar, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi sekolah dalam mendorong partisipasi orang tua pada masa pandemi Covid-19 dapat dilakukan dengan cara: (1) rutinitas kegiatan sosialisasi online, (2) memilih, membentuk dan mengorganisasikan orang tua sebagai komite sekolah dan komite kelas (3) melakukan pemilihan waktu sosialisasi evaluasi yang tepat dengan cara analisis pola perilaku orang tua.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, partisipasi orang tua.

Abstract

Education cannot be separated from the role of parents who support children's learning and activities at school. Schools are educational institutions that must maintain cooperation with parents because of the importance of parental participation and role in children's education. However, in the current state of the COVID-19 pandemic, miscommunication often occurs due to the reduced intensity of communication and meetings between the school and parents. This study aims to describe how the principal's strategy in carrying out school-based management seeks to encourage the active participation of parents in elementary schools, especially during the COVID-19 pandemic. The method used is descriptive. Data collected by interviews Based on the discussion, it can be said that the strategy for encouraging parental participation during the COVID-19 pandemic can be done by: (1) online socialization routines; (2) selecting, forming, and organizing parents as school committees and class committees; and (3) selecting the appropriate evaluation socialization time by analyzing parental behavior patterns.

Keywords: prinsipal strategy, parental participation

Copyright (c) 2022 Sekar Ajeng Resti Octaviana, Iva Sarifah, Imaningtyas

✉ Corresponding author

Email : sekarajeng2110@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan yang berbunyi: pendidikan adalah upaya atau usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan harus dilaksanakan sesuai tujuan nasional pendidikan.

Pendidikan bukan hanya sebuah usaha sederhana, melainkan sebuah hal yang dinamis. Pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Dalam perkembangannya, pendidikan selalu menghadapi tantangan dan hambatan. Namun, tantangan dan hambatan tersebut dapat teratasi karena adanya peran yang besar dari pemerintah dan masyarakat. Dalam mengembangkan pendidikan, sekolah dijadikan sebagai wadah atau tempat pelaksanaan pendidikan. Sekolah menjadi tempat berlangsungnya suatu pendidikan. Keberadaan sekolah tentunya menjadi sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan.

Keberadaan sekolah tentunya menjadi perhatian dan fokus utama pemerintah dan masyarakat, karena sekolah menyangkut kepentingan banyak orang. Dalam pelaksanaannya, sekolah sering kali menjadi sasaran ketidakpuasan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah akan melaksanakan keinginan masyarakat pendukung (*stakeholders*), yang terdiri atas orang tua peserta didik, pelaku ekonomi, masyarakat, lingkungan sosial yang mempunyai tuntutan pendidikan, kebutuhan pembangunan setempat, hingga kebijakan otonomi daerah untuk mempercepat kemajuan (Fajrin, 2018). Walaupun begitu, menurut penelitian terdahulu oleh (Jf, 2021), menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab semua orang, bukan hanya pemerintah saja, sekolah, maupun guru, terlebih lagi dalam masa pandemi Covid-19 seperti ini. Musibah wabah virus Covid-19 menyebabkan pengajaran dan pembelajaran dilakukan di rumah dengan istilah Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada pembelajaran jarak jauh, orang tua seharusnya menjadi garda terdepan untuk mengawal anak-anak tetap belajar di rumah masing-masing dan turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah demi mendukung perkembangan dan kemajuan peserta didik. Hal ini mencerminkan bahwa keterlibatan masyarakat, yang khususnya orang tua sangat penting dalam kemajuan pendidikan anak di sekolah. Sejalan dengan hal ini, menurut (Jf, 2021) partisipasi orang tua dalam program pembelajaran jarak jauh ini sangat penting. Tanpa partisipasi orang tua, pembelajaran jarak jauh tidak ada artinya. Alhasil, orang tua menjadi kurang maksimal dalam memberikan pendidikan terbaik bagi anak-anaknya.

Salah satu usaha dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan melalui sekolah yaitu dengan cara melakukan manajemen berbasis sekolah. Menurut Fattah (2013:42) dalam (Septiana et al., 2018) Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu pendekatan praktis yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat. Selain itu menurut Arita Marini dalam bukunya yang berjudul Manajemen Sekolah Dasar menyatakan bahwa, manajemen berbasis sekolah memberikan wewenang kepada orang tua dan petugas sekolah untuk meningkatkan sekolahnya. Menurut (Bahri, 2021), suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan merupakan prinsip manajemen pendidikan. Manajemen merupakan pengaturan dan pengelolaan sumber daya berupa tenaga kerja, orang tua dan aset pendidikan yang ada di sekolah. Manajemen pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab pemimpin sekolah atau kepala sekolah untuk dapat mengelola sekolah. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai 5 kompetensi utama yang diantaranya adalah kompetensi manajerial, kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan, dan

kompetensi sosial. Sejalan dengan hal ini, menurut (Ariyanti et al., 2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kompetensi sosial yang perlu dimiliki oleh kepala sekolah dapat terbukti dari tingkat partisipasi masyarakat yang diantaranya adalah orang tua.

Pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah dalam pendidikan anak yaitu untuk mendukung kegiatan anak di sekolah, mendukung perkembangan dan kemajuan anak di sekolah, memberikan pengaruh positif kepada prestasi yang diraih anak di sekolah, mempererat hubungan dengan sekolah dan mempunyai pandangan yang baik terhadap sekolah. Dalam hal ini keterlibatan orang tua dalam pendidikan untuk anak tentunya memiliki dampak positif bagi perkembangan prestasi mereka dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik, tetapi dari data yang di dapat dari sekolah tujuan menunjukkan bahwa jumlah orang tua yang turut serta dalam pendidikan anak-anaknya masih terbilang cukup rendah, sehingga sekolah harus dapat terus mendorong dan meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah dan pimpinan sekolah juga harus dapat meyakinkan seluruh pihak atau elemen yang ada di sekolah untuk dapat membuka diri serta mulai memberi tempat dan pelayanan yang layak bagi kemitraan dengan orang tua (Persada et al., 2017). Oleh karena itu, upaya dan strategi sekolah untuk menjaga dan menjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua sangat diperlukan. Adanya hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan sekolah akan memudahkan proses pelaksanaan program-program yang diadakan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Ayudia, 2014) yang menyatakan bahwa diperlukan upaya dan strategi tertentu dari pihak kepala sekolah untuk meningkatkan keterlibatan atau partisipasi dari orang tua dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, tujuan peneliti membuat artikel ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan cara, strategi atau upaya pemimpin sekolah dalam mendorong minat dan partisipasi orang tua pada seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah saat masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Semper Barat 07 yang juga merupakan sekolah inklusi di Jakarta Utara. Uraian dan pembahasan dalam artikel ini meliputi tingkat partisipasi orang tua, kendala dan penghambat partisipasi orang tua, strategi, upaya, siasat dan bentuk dorongan kepala sekolah untuk orang tua agar turut aktif berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah semaksimal mungkin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah SD Negeri Semper Barat 07 dalam mendorong partisipasi aktif orang tua siswa khususnya pada masa pandemi Covid-19. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SD Negeri Semper Barat 07. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara. Teknik wawancara adalah metode sistematis yang menghasilkan informasi berupa tuturan bahasa verbal tentang hal dan peristiwa masa lalu, sekarang dan masa depan (Pujaastawa, 2016). Wawancara merupakan jenis pengumpulan sumber data primer yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara langsung. Pertanyaan dalam instrumen penelitian di ajukan dengan cara tanya jawab interaktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman. Teknik analisis data tersebut meliputi kegiatan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan penelitian (Rijali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Pertanyaan dan Jawaban Responden

PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
Seberapa penting partisipasi orang tua terhadap kegiatan di sekolah?	Jawaban 1: Sangat penting, karena partisipasi orang tua murid merupakan dukungan bagi seluruh kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.
Mengapa penting partisipasi orang tua terhadap kegiatan sekolah?	Jawaban 2: Karena partisipasi orang tua mampu mendukung kegiatan akademik, motivasi siswa, perkembangan sikap siswa, membantu tugas-tugas siswa, mengembangkan kedisiplinan siswa dan pendukung kegiatan di luar jam belajar atau kegiatan non akademik siswa. dikarenakan sekolah tidak bisa memantau siswa secara terus-menerus.
Apakah selama ini banyak orang tua yang peduli dengan kegiatan anak di sekolah?	Jawaban 1: Cukup peduli, hanya beberapa orang tua yang peduli dengan kegiatan anaknya di sekolah.
Apakah banyak orang tua yang sering mencari informasi terkait kegiatan di sekolah?	Jawaban 2: Dalam satu kelas, hanya sekitar 30% orang tua yang masih sering mencari dan menanyakan terkait kegiatan anaknya di sekolah.
Seberapa sering orang tua mencari informasi tentang kegiatan anak di sekolah?	Jawaban 3: Cukup sering. Biasanya orang tua akan lebih sering bertanya dan mencari informasi ke sekolah saat menjelang ujian sekolah atau saat ada informasi bantuan pendidikan dari sekolah.
Apakah orang tua memiliki antusias yang tinggi terhadap seluruh kegiatan yang diadakan di sekolah?	Jawaban 4: Agak kurang. Orang tua masih belum memiliki antusias yang tinggi saat sekolah mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan siswa.
Bagaimana sikap yang sering ditunjukkan orang tua saat mengetahui kegiatan di sekolah?	Jawaban 5: Kurang antusias dan kurang responsif. Jika kegiatan selain bantuan pendidikan biasanya mereka agak sulit untuk bergerak.
Apa saja bentuk partisipasi yang dilakukan orang tua dalam mendukung kegiatan di sekolah?	Jawaban 6: Bentuk partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan sekolah yaitu dengan mengikuti dan mengadakan kegiatan sekolah yang sesuai dengan instruksi sekolah dan silaturahmi ke sekolah.
Apakah partisipasi orang tua sangat berdampak pada kegiatan yang dilaksanakan di sekolah?	Jawaban 1: Tentu sangat berdampak besar pada kegiatan di sekolah.
Jika orang tua tidak berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, apa yang akan terjadi?	Jawaban 2: Karena jika orang tua tidak turut berpartisipasi dan tidak mendukung kegiatan di sekolah, maka kegiatan akan sulit untuk terlaksana dan menjadi terhambat. Kegiatan akan berjalan tidak lancar dan tidak semestinya.
Apa yang biasanya menjadi motivasi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah?	Jawaban 1: Biasanya orang tua akan lebih semangat datang ke sekolah saat ada informasi tentang bantuan pendidikan atau biasa disebut dengan bantuan Kartu Jakarta Pintar. Selain itu, biasanya orang tua semangat jika kegiatan yang akan dilakukan menarik dan tidak menyulitkan bagi mereka.
Hal-hal apa saja yang menjadi kendala orang tua untuk melakukan partisipasinya dalam kegiatan di sekolah?	Jawaban 1: Kendala ekonomi, pendidikan orang tua yang rendah, jarak dari rumah dengan sekolah yang cukup jauh, kondisi keluarga dan konflik keluarga.
Bagaimana kendala dan keadaan tersulit dari orang tua yang pernah dijumpai?	Jawaban 2: Kendala tersulit saat mendapati orang tua yang kesulitan dalam ekonomi dan memiliki konflik keluarga yang sangat besar.
Apa saja kendala dalam berkomunikasi dengan orang	Jawaban 3: Kendala dalam berkomunikasi yang

tua yang pernah dialami?	sering dialami yaitu tidak nyambung. Maka sering terjadi miskomunikasi atau salah paham.
Apa saja bentuk usaha yang dilakukan untuk mendorong partisipasi orang tua dalam mendukung kegiatan di sekolah?	Jawaban 1: Mengadakan sosialisai untuk menginformasikan kagiatan yang akan diselenggarakan, membentuk komite kelas dan komite sekolah sebagai penghubung antara sekolah, guru dan wali murid (orang tua).
Bagaimana usaha yang dilakukan untuk menghadapi kendala dan kesulitan yang dihadapi?	Jawaban 2: Usaha yang dilakukan yaitu mulai dari pendataan orang tua siswa yang mengalami kesulitan, membuat pengaturan yang tidak memberatkan orang tua dan memanggil orang tua siswa untuk mencari solusi serta jalan keluar bersama-sama.
Apa saja hal yang paling penting untuk dilakukan dalam mendorong partisipasi orang tua terhadap kegiatan di sekolah?	Jawaban 3: Komunikasi dan pendekatan antara sekolah dan guru kepada orang tua.
Bagaimana menjalin kerja sama dengan orang tua?	Jawaban 4: Dengan mengomunikasikan tujuan, maksud dan manfaat kegiatan serta menjaga kedekatan, silaturahmi dan hubungan antara sekolah, guru dan orang tua.
Bagaimana cara menjaga komunikasi dengan orang tua selama PJJ?	Jawaban 5: Cara menjaga komunikasi sekolah, guru dan orang tua saat pembelajaran jarak jauh ini yaitu dengan membuat forum diskusi online malalui aplikasi <i>WhatsApp Group</i> , <i>Google Meet</i> atau <i>Zoom Meeting</i> .
Pendekatan apa yang biasanya dilakukan dalam mendorong partisipasi orang tua terhadap kegiatan di sekolah?	Jawaban 6: Pendekatan online melalui aplikasi yang mudah digunakan. Pendekatan dilakukan dengan bertanya kabar atau <i>update</i> kondisi keadaan di rumah selama pembelajaran jarak jauh.
Bagaimana cara mengatur dan mengorganisasikan orang tua pada setiap kelasnya?	Jawaban 7: Melalui komite kelas yang dibentuk oleh sekolah dan komite sekolah agar menjadi penghubung informasi dari sekolah ke orang tua lainnya di kelas siswa masing-masing.
Apakah ada cara khusus yang dilakukan pada sekolah ini dalam mendorong partisipasi orang tua?	Jawaban 7: Ada, biasanya kepala sekolah atau guru menyampaikan kegiatan akademik dan non akademik yang akan diselenggarakan berbarengan dengan penyampaian informasi bantuan pendidikan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara yang telah dilakukan di SD Negeri Semper Barat 07 yang sesuai dengan hasil wawancara pada tabel 1 di atas, maka peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Kegiatan nyata sekolah akan terselenggara dengan baik dan lancar jika adanya bentuk aktif atau inisiatif yang tinggi dari orang tua. Menurut (Persada et al., 2017), proses aktif dan inisiatif yang muncul dari orang tua merupakan sebuah bentuk pelibatan orang tua terhadap kegiatan sekolah. Hal ini tentunya harus diikuti dengan kemauan, kesempatan dan kemampuan dari orang tua. Pelibatan atau partisipasi orang tua dapat terwujud jika adanya kemauan yang tinggi dari orang tua terhadap kegiatan anak di sekolah. Kemauan dan kemampuan dapat terbentuk jika orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya partisipasi orang tua bagi kegiatan anak di sekolah.

Sekolah yang efektif merupakan sekolah yang melibatkan komponen sekolah, yang diantaranya adalah kepala sekolah, guru, tenaga kerja tata usaha, termasuk orang tua serta masyarakat untuk dapat bersama-sama mengamati, memahami, mendiskusikan, serta turut mendorong dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah (Pandoyo & Wuradji, 2015). Selain itu, untuk mewujudkan proses pendidikan yang lengkap bagi siswa, pendidikan yang dilaksanakan di sekolah membutuhkan partisipasi aktif dari orang tua.

Pentingnya keterlibatan atau partisipasi orang tua pada kegiatan siswa di sekolah menurut Dirjen PAUD, 2016 dalam (Persada et al., 2017) diantaranya yaitu, untuk mendukung prestasi akademik, meningkatkan kehadiran siswa, meningkatkan kesadaran hidup sehat, dan mendorong perilaku positif, untuk meningkatkan pandangan orang tua tentang sekolah, meningkatkan kepuasan guru dan memperkuat hubungan dengan anak-anak mereka dan untuk memperbaiki iklim sekolah, meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan tindakan disiplin. Selain itu, partisipasi orang tua juga penting sebagai sumber aspirasi dan pengembangan ide bagi sekolah. Aspirasi positif dari orang tua merupakan bentuk partisipasi aktif yang dapat mendukung kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat partisipasi orang tua di SD Negeri Semper Barat 07 masih sangat rendah dan sangat perlu untuk ditingkatkan. Tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap kegiatan akademik dan non akademik anak di sekolah. Hal ini menyebabkan kurang terkontrolnya kegiatan, hasil dan perilaku siswa di sekolah. Kegiatan akademik dan non akademik di sekolah menjadi kurang dukungan, terjadi ketimpangan kebutuhan dan kurang kondusif pelaksanaan kegiatannya. Oleh karena itu, partisipasi orang tua sangat berdampak terhadap keberlangsungan kegiatan di sekolah.

Faktor penghambat partisipasi orang tua diantaranya kondisi ekonomi yang rendah, konflik keluarga, rendahnya tingkat pendidikan dan komunikasi. Faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan sikap orang tua yang kurang peduli terhadap kegiatan pendidikan anaknya di sekolah. Dalam mengarahkan pendidikan anak, orang tua yang memiliki pengalaman sekolah atau pendidikan yang baik akan mampu membimbing serta mengikuti pendidikan anak yang baik pula (Jabar, 2019). Tingkat pendidikan yang dimaksud merupakan jenjang pendidikan formal atau pendidikan non formal. Selain itu, kondisi ekonomi merupakan faktor penting bagi partisipasi orang tua. Bagi orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang rendah, maka mereka akan lebih kesulitan untuk bergabung mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Pihak pertama yang harus membangun komunikasi yang baik dengan orang tua maupun masyarakat adalah sekolah. Melalui program-program pertemuan sekolah dengan orang tua atau masyarakat, sekolah dapat menjalin komunikasi yang baik (Krismanda et al., 2017). Komunikasi merupakan aspek dan faktor penting bagi terciptanya kerja sama antara sekolah, guru dan orang tua. Melalui komunikasi, segala kepentingan, kebutuhan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah dapat tersampaikan. Jika komunikasi dapat terjaga dan terjalin dengan baik antara sekolah, guru sampai ke orang tua, maka tujuan akan tersampaikan dengan baik. Menurut (Triwardhani et al., 2020), orang tua juga dapat menyampaikan aspirasi, ide-ide dan gagasan melalui komunikasi dengan pihak sekolah sebagai dorongan serta motivasi untuk program-program di sekolah. Selain itu, rasa kepercayaan orang tua juga semakin tumbuh terhadap sekolah. Hal ini merupakan respon dan penilaian yang positif bagi sekolah.

Bentuk partisipasi orang tua terhadap sekolah dapat meliputi bentuk partisipasi fisik dan bentuk partisipasi non-fisik (Sumarsono, 2019). Bentuk partisipasi orang tua dalam bentuk fisik di SDN Semper Barat 07 yaitu berupa dukungan tenaga dan dukungan dana bagi kegiatan di sekolah. Selain itu, bentuk partisipasi orang tua dalam bentuk non-fisik dilakukan dengan cara memberikan saran, ide dan gagasan terkait keberlangsungan seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Kegiatan yang dilakukan di sekolah bersama orang tua biasanya berupa kegiatan silaturahmi dan kegiatan keagamaan.

Bentuk strategi, siasat dan upaya kepala sekolah dalam mendorong partisipasi orang tua, khususnya saat pandemi Covid-19, diantaranya yaitu:

1. Sosialisasi kegiatan sekolah melalui media elektronik berbasis aplikasi. Sosialisasi kegiatan sekolah ditujukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan. Selain itu, sosialisasi diadakan untuk menyambung silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua murid. Sosialisasi biasa diadakan saat menjelang hari besar, pelaksanaan kegiatan penting sekolah dan menjelang ujian. Media elektronik atau aplikasi yang digunakan semata-mata hanya alat komunikasi pendukung antara sekolah dengan orang tua. Sekolah harus tetap menjaga budaya berkomunikasi yang baik orang tua maupun sebaliknya (Krismanda et al., 2017). Komunikasi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam kegiatan

sosialisasi di SD Negeri Semper Barat 07 biasanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ringan, merujuk ke inti pembahasan, tidak bertele-tele dan komunikatif. Gaya bahasa ini dipilih mengingat mayoritas orang tua siswa yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dengan hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah di SD Negeri Semper Barat 07 telah memerhatikan budaya komunikasi yang baik bagi orang tua.

2. Memilih dan membentuk komite sekolah dan komite kelas. Komite sekolah dan komite kelas dibentuk untuk membantu, mendukung dan melaksanakan program kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan anak di sekolah. Tujuan dibentuknya komite sekolah yaitu sebagai penghubung informasi antara kepala sekolah dengan perwakilan orang tua di sekolah. Selain memberikan informasi kepada guru atau wali kelas, kepala sekolah juga turut memberikan informasi kepada perwakilan orang tua di sekolah. Kemudian, komite sekolah menyampaikan informasi tersebut ke komite kelas. Komite kelas merupakan perwakilan orang tua dari setiap kelas. Mengingat kelas dalam sekolah dasar yang cukup banyak, maka perlu dibentuk perwakilan orang tua untuk setiap kelasnya. Komite kelas bertugas mengatur seluruh orang tua dalam satu kelas dan menginformasikan berita yang disampaikan oleh komite sekolah. Komite sekolah dan komite kelas juga menjadi perwakilan sebagai penyampai aspirasi, masukan dan saran bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Strategi ini berkaitan dengan penelitian dari (Septiana et al., 2018), yang menyatakan bahwa cara atau strategi kepala sekolah dalam melibatkan komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sangat penting, karena sebagai pemimpin sekolah yang bertanggungjawab penuh dalam segala pelaksanaan kegiatan sekolah, maka kepala sekolah perlu memiliki cara atau strategi agar komite bersama-sama dengan sekolah membangun sekolah yang bermutu.
3. Pemilihan waktu sosialisasi dan pendekatan yang sesuai. Kepala sekolah bersama guru yang turut mengamati pola perilaku orang tua di sekolah menganalisis dan menyimpulkan bahwa para orang tua lebih rajin atau semangat datang ke sekolah saat menjelang ujian sekolah dan saat pemberian informasi bantuan pendidikan. Pola orang tua yang demikian bukan tanpa alasan, mengingat kondisi pendidikan dan ekonomi orang tua di SD Negeri Semper Barat 07 yang mayoritas menengah ke bawah mengakibatkan mereka lebih mendahulukan kepentingan bantuan dibanding kegiatan lain. Kepala sekolah yang semula sulit untuk mengomunikasikan terkait evaluasi dan refleksi anak kepada orang tua menjadi lebih mudah saat mengetahui hal tersebut. Saat kepala sekolah akan mengadakan sosialisasi kegiatan kepada orang tua, jadwal yang dipilih biasanya berbarengan dengan pemberian informasi bantuan pendidikan. Hal ini cukup membantu kepala sekolah dan guru dalam memberikan informasi penting yang berhubungan dengan kegiatan siswa di sekolah.

KESIMPULAN

Partisipasi atau keterlibatan orang tua terhadap seluruh kegiatan di sekolah merupakan aspek yang paling penting. Tingginya partisipasi orang tua yang mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah merupakan salah satu bentuk respon yang positif. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan dan penilaian orang tua terhadap sekolah. Bentuk partisipasi orang tua yaitu dalam bentuk fisik berupa dukungan dana dan tenaga dan dalam bentuk non-fisik berupa saran, masukan dan aspirasi. Segala bentuk positif yang diberikan orang tua tentunya menjadi sangat bernilai bagi seluruh perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah. Namun, pada kenyataan banyak dari orang tua yang mengalami kendala dan kesulitan dalam berpartisipasi. Kendala yang mereka hadapi yaitu, rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya pengalaman, konflik keluarga dan rendahnya kemampuan komunikasi. Hal ini tentu menjadi tantangan dan hambatan bagi sekolah untuk melakukan manajemen kegiatan di sekolah. Terlebih lagi pada kondisi pandemi Covid-19 yang mengharuskan siswa untuk melakukan pembelajaran di rumah. Dampaknya, intensitas pertemuan antara kepala sekolah, guru dan orang tua menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu, terdapat

beberapa strategi atau cara yang dilakukan oleh kepala sekolah di SDN Semper Barat 07 untuk mendorong partisipasi orang tua terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah pada saat pandemi Covid-19.

Strategi atau cara yang dilakukan diantaranya yaitu: rutinitas kegiatan sosialisasi melalui media elektronik berbasis aplikasi *online*, memilih, membentuk dan mengorganisasikan orang tua sebagai komite sekolah dan komite kelas sebagai penghubung antara kepala sekolah, guru dan para orang tua siswa dan melakukan pemilihan waktu sosialisasi evaluasi yang tepat dengan cara analisis pola perilaku orang tua. Strategi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN Semper Barat 07 ini dinilai cukup efektif untuk mendorong partisipasi orang tua hingga saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian ini dengan baik. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka untuk memenuhi syarat tugas akhir mata kuliah Publikasi Ilmiah pada prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Negeri Jakarta.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah ini, yaitu Dr. Iva Sarifah, M.Pd dan Imaningtyas, M.Pd yang dengan sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan artikel penelitian ini. Selain itu, terima kasih juga penulis sampaikan kepada kepala sekolah SD Negeri Semper Barat 07, Nur Aisyah, M.Pd dan wakil kepala sekolah SD Negeri Semper Barat 07, Nursiyah Wijayanti, M.Pd. Tidak lupa juga penulis sampaikan rasa terima kasih kepada penanggung jawab mata kuliah ini serta teman-teman kelas sekalian yang turut mendukung dan menghargai proses yang dilakukan penulis hingga dapat menyelesaikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. S., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1>
- Ayudia, C. (2014). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di SDN Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 100–107.
- Bahri, S. (2021). Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 94–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>
- Fajrin, R. (2018). Strategi Implementasi Sekolah Manajemen Berbasis. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 132–149.
- Jabar, I. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222–232. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Jf, N. Z. (2021). Upaya Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Kinerja Guru Dan Partisipasi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 92–109.
- Krismanda, M. A., Ismanto, B., & Iriani, A. (2017). Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dengan Orang Tua Melalui Media Sosial Dalam Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Swasta. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 146. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p146-160>
- Pandoyo, R., & Wuradji, W. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Komite Sekolah Terhadap Keefektifan Sdn Se-Kecamatan Mlati. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 250–263. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6341>

- 5360 *Strategi Kepala Sekolah dalam Mendorong Partisipasi Orang Tua pada Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar – Sekar Ajeng Resti Octaviana, Iva Sarifah, Imaningtyas*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3063>
- Persada, N. M., Pramono, S. E., & Murwatningsih. (2017). Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon. *Educational Management*, 6(2), 100–108. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22774/10742>
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>
- Sumarsono, R. B. (2019). Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan Melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(2), 63. <https://doi.org/10.17977/um048v24i2p63-74>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>